

Jembatan Bali Nusa Dua Siap Digunakan Saat APEC

DENPASAR – PT Jasa Marga menyatakan, jembatan tol Bali (JBT) Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa siap digunakan untuk mendukung pertemuan APEC pada Oktober 2013 yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali. Dari target pengerjaan 18 bulan, proyek jalan tol ini selesai dalam waktu 14 bulan.

Direktur Pengembangan Usaha PT Jasa Marga Abdul Hadi mengatakan, saat ini pembangunan fisik sudah selesai. Dengan demikian, proses berikutnya tinggal pekerjaan akhir antara lain pemasangan rambu, marka jalan, penerangan jalan, dan lainnya.

"Setelah itu proses audit kelaikan jalan oleh pihak terkait dan diharapkan bisa dipercepat menjadi sebulan," kata dia di lokasi pembangunan proyek JTB, Denpasar, Bali, Senin (10/6).

Abdul Hadi memperkirakan JBT bisa digunakan. Dia juga mengoreksi nama proyek dari jalan tol menjadi jembatan tol, karena dari proyek tol 12,7 kilometer (km) sekitar 10 km berada di atas laut, sehingga sebutan yang pas adalah jembatan

tol.

Proyek senilai Rp 2,4 triliun ini dikerjakan oleh Jasa Marga bersama konsorsium BUMN lainnya dengan konsep konstruksi *design and built* pertama di Indonesia.

"Konsep ini memberikan kebebasan berkreaitivitas bagi kontraktor, sehingga memiliki efisiensi yang tinggi dan terbukti menghemat bisa biaya konstruksi sekitar Rp 330 miliar," jelas dia.

Tidak hanya itu, kata dia, pihaknya memberikan kesempatan kepada pengguna sepeda motor untuk ikut menikmati fasilitas tol pertama di Bali ini.

"Jadi, JBT ini mirip seperti di jembatan tol Surabaya-Madura (Suramadu)," kata dia.

Abdul Hadi menyebutkan dengan adanya JTB, masalah kemacetan di ruas arteri *by pass* Ngurah Rai bagi pengguna lalu lintas antara tiga titik itu (Benoa-Ngurah Rai-Nusa Dua) bisa diselesaikan.

"Perjalanan kendaraan melalui Bypass Ngurah Rai biasanya ditempuh di atas dua jam pada jam-jam sibuk, kini dengan JTB hanya sekitar 15-20 menit," kata dia. (ovi)